

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan peserta didik melalui pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, hal tersebut diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Sama halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidik (guru) untuk berkembangnya masa depan bangsa.

Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Guru merupakan peran penting dalam kunci kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum di kelas. Oleh karena itu, semua yang ditetapkan oleh guru disalah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang nilainya tinggi akan terlibat aktif dalam hal pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Mengingat hal tersebut, bahwa kurikulum yang ada lebih

---

<sup>1</sup>Qurrotul A'yun, "Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Religius", (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, 2018), 2.

dominan pada guru yang lebih aktif dari pada murid dalam pembelajaran. Maka dari itu siswa sebagai penerima materi, dapat menurunkan motivasi belajar siswa sehingga tidak bosan untuk belajar dan kompetensi yang dihasilkan dari proses pembelajaran akan jauh dari yang diharapkan. Kreativitas siswa dalam berpikir berbagai hal dalam dirinya mempunyai hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak semerta-merta tidak mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa selalu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, apabila siswa-siswi merasa kurang puas dari penjelasan guru, maka mereka mencari referensi atau sumber lain agar mendapatkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan.<sup>2</sup>

Guru merupakan pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa, dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang tinggi, adapun kemampuan (kompetensi) yang dimaksud adalah: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dari ke empat kompetensi tersebut, guru haruslah ahli dalam memiliki keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran terhadap siswa, sedangkan

---

<sup>2</sup>Fitria Nur Bayti, *“Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”*, (Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga, 2012), 1-2.

kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, serta berwibawa dan menjadi teladan bagi siswa, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa maupun masyarakat, dan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan memenuhi standar kompetensi.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen besar terhadap peningkatan kemampuan peserta didik, ada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, antara lain: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah keterampilan (*psicomotor domain*), dan (3) ranah nilai-nilai atau sikap (*affective domain*). Guru juga memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik (siswa), terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun masih perlu dibimbing dari kekeliruan palafalan makhorijul huruf. Sedangkan agama harus tepat dalam pembacaan dan harus sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat

---

<sup>3</sup>Hamzah. Uno, *profesi Kependidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), 69.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008),5.

yang menganjurkan umat islam membaca dengan imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT (Al-Qur’an) dan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi”*

Berdasarkan pengertian di atas bahwa membaca Al-Qur’an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur’an dengan sempurna akan mendapatkan kelapangan hati dan mendapatkan kebaikan dunia akhirat.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu guru sangatlah diperlukan terutama guru PAI untuk mengatasi masalah siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal tersebut bisa diatasi dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dan meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur’an. Untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur’an sangatlah diperlukan karena Al-Qur’an merupakan sumber hukum bagi umat Islam. Karena di dalam Al-Qur’an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang akan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tejemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2006), 700.

mengimaninya. Hal tersebut agar dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kabaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah SWT, menambah perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi umat Islam, oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Allah memerintahkan kepada seluruh manusia agar memperhatikan dan mempelajari ilmu Al-Qur'an, mengajar merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk belajar, mempelajari ilmu Al-Qur'an tidak cukup untuk dibaca saja, akan tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena apa yang disampaikan di dalam Al-Qur'an benar-benar memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan kepada umat Islam, karena membaca Al-Qur'an merupakan jalan yang mengantarkan manusia untuk mencapai derajat yang sempurna. Oleh sebab itu, dengan adanya meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa/siswi, diharapkan siswa/siswi mampu membina akhlaq yang baik akan tetapi yang lebih penting adalah

---

<sup>6</sup>Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 15.

bagaimana siswa/siswi memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina umat Islam secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Membangun dunia sesuai dengan konsep yang diterapkan oleh Allah, atau dengan kata lain yang lebih singkat "untuk bertaqwa kepada Allah".<sup>8</sup>

Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia ini. Sebagai umat muslim perlu prihatin terhadap generasi penerus bangsa karena di zaman sekarang ini anak-anak lebih suka bermain game dan internet dari pada membaca Al-Qur'an, ketika manusia tidak peduli dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka akan mengakibatkan terjadinya buta huruf, yang pada akhirnya Al-Qur'an tidak lagi dibaca dan tidak dipahami apalagi diamalkan.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan banyaknya siswa yang lebih fokus kepada *gadget* dibandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana telah diketahui bahwasanya pengetahuan IPTEK dengan IMTAQ haruslah seimbang di antara

---

<sup>7</sup>Fitria Nur Bayti, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", (Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga, 2012), 22.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 172.

<sup>9</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca AL-Qur'an*, (Jakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

keduanya, dan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga masih tergolong rendah, sebagian dari peserta didik masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, cara membacanya masih banyak yang keliru terutama dalam makhorijul huruf dan dalam kaidah ilmu tajwidnya. Karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dari pemaparan di atas peneliti berharap peserta didik di MA Sunan Kalijaga gemar membaca Al-Qur'an, serta dapat memahami ilmu tajwid dengan benar, serta dapat mengamalkan, dan tahu betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN DI MA SUNAN KALIJAGA BANYUANYAR PROBOLINGGO”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian di atas yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kurang dalam pelafalan lafadz.
3. Minimnya pemahaman ilmu tajwid

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo?

### **D. Tujuan Masalah**

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo

### **E. Manfaat Peneliti**

Dengan diadakannya penelitian, peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, bagi guru, dan bermanfaat bagi siswa/siswi:

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan semakin bertambah keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an, juga sebagai evaluasi

terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, dan sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari.

## 2. Bagi Guru

Sebagai sarana dalam strategi pembelajaran sehingga antara guru dan murid dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan yang kurang dalam pengajaran.

## 3. Bagi Siswa/Siswi

Sebagai motivasi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwidnya serta tidak mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajaran Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari dan bekal nanti kita di akhirat.

## 4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh tambahan pengalaman mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, yang Insya Allah dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Definisi Konsep**

Adapun definisi konsep pada judul penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi dalam bahasa latin adalah kegiatan kepemimpinan militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Strategi juga dapat diartikan

sebagai suatu rencana yang bersifat umum atau spesifik. Jadi, strategi dapat dikatakan sebagai rencana dan pola kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang harus dikerjakan dalam dunia pendidikan (pendidik dan peserta didik) sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat efektif dan efisien.<sup>11</sup>

## 2. Guru PAI

Dalam Kamus Besar (KBBI), guru adalah seseorang yang berprofesi untuk mengajar. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan terhadap peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi pengetahuannya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Jadi, guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, supaya peserta didik menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki karakter serta perilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu taat kepada Allah dan Rosulnya serta menjauhi apa yang dilarang oleh Agama.

---

<sup>10</sup>Dr. Firdos Mujahidin, M.Ag., *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

<sup>11</sup>Muh. Mushfi El Iq Bali, M.Pd. Dkk, *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (LP3M Universitas Nurul Jadid: Pustaka Nurja, 2018), 7.

### 3. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Kompetensi Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu, dan mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dan rangkaian huruf-huruf di dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Rabi'atul Adawiyah Siregar, Skripsi (2008). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean". Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan Teaching Qur'an yang dilaksanakan di MTs Negeri Godean ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan madrasah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada seluruh siswa berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/siswi. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Godean melalui proses pembelajaran Al-Qur'an dilatar belakangi oleh kemampuan siswa yang sangat minim dalam membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII di MTs Negeri Godean ini yang belum mampu membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah minat dan motivasi yang rendah untuk belajar membaca Al-Qur'an, keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak dan lingkungan yang kurang mendukung. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri Godean ini dapat dikategorikan belum memuaskan karena belum dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dari madrasah tersebut.<sup>12</sup>

2. Siti Fatonah, skripsi (2010). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' pada siswa Kelas V di SDN Ngalang II, Gedang sari Gunung kidul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SDN Ngalang II Gedang sari Gunung kidul dengan menggunakan metode Iqra' ternyata membawa kemajuan dalam membantu siswa belajar baca tulis Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kemudian sedikit demi sedikit sudah mengalami kemajuan. Hal ini juga mungkin karena terbantu dengan pendidikan informal melalui TPA yang diikuti siswa ternyata juga turut membantu kelancaran siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode iqra' yang digunakan

---

<sup>12</sup>Rabi'atul Adawiyah Siregar, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean" (Yogyakarta, Skripsi, S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an cukup membantu dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SDN Ngalang II Gedangsari Gunung Kidul, karena metode ini juga diajarkan kepada siswa pada saat mengikuti TPA sehingga ada sinkronisasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena menggunakan Metode yang sama yaitu metode iqra.<sup>13</sup>

3. Alif Rohmah Nur Mufidah., Skripsi (2016). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang". Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi budaya membaca Al-Qur'an di SMA Islam Kepanjen Malang dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'an. Kemudian faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya membaca Al-Qur'an antara lain: a) sifat malas yang terjadi pada siswa, b) latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan c) pengaruh negative teknologi. Dampak dari program budaya membaca Al-Qur'an adalah munculnya nilai-nilai baik yang berdampak positif terhadap siswa yang sebelumnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhras dan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>13</sup>Siti Fatmah, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra pada siswa Kelas V di SD Ngalang II, Gedangsari Gunungkidul" (Yogyakarta, Skripsi, SI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

4. Muhammad Mubin, Skripsi (2016). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. Yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMK Saraswati Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016)”. Dari hasil penelitian tersebut upaya guru PAI di SMK Saraswati Salatiga sangat optimal untuk peserta didik. Karena di mana guru dituntut untuk menyelesaikan problematika yang ada pada peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika di lingkungan sekolah. Walaupun sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik kepada arah yang dituju. Problematika yang ada adalah dimana peserta didik tidak dapat membaca al-Qur’an pada usia yang sudah cukup dewasa. Solusi yang ada di SMK Saraswati juga sangat bagus yaitu menciptakan metode Halaqah dan Iqra’ yang dipadukan untuk peserta didik. Metode ini diberikan kepada siswa untuk membiasakan mereka mendengar dan melafalkan bacaan Al-Qur’an.